

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS V SEKOLAH DASAR**

(Skripsi)

Oleh

**DEVISTA RIDWAN
NPM 1853053008**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR

Oleh

Devista Ridwan

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Way Huwi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi *experimental design* dengan desain *nonequivalent control group design*. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh dengan mengambil seluruh populasi peserta didik untuk dijadikan sampel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan non tes. Data analisis menggunakan uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Way Huwi.

Kata kunci : hasil belajar, *problem based learning*, sekolah dasar.

ABSTRACT

THE EFFECT OF PROBLEM BASED LEARNING MODEL ON THE LEARNING OUTCOMES IN CLASS V ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

By

Devista Ridwan

The problem in this study was the low learning outcomes of students in elementary schools. This study aims to determine the effect of the problem based learning model on the learning outcomes of fifth grade students at SD Negeri 2 Way Huwi. The method used in this research is a quasi experimental design with a nonequivalent control group design. This study uses a saturated sampling technique by taking the entire population of students to be sampled. The instruments used in this study were test and non-test. Data analysis using simple linier regression test. The results showed that there was an effect of the problem based learning on the learning outcomes on the fifth grade of SD Negeri 2 Way Huwi.

Keyword : learning outcomes, problem based learning, elementary school.

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS V SEKOLAH DASAR**

Oleh

DEVISTA RIDWAN

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR**

Nama Mahasiswa : **Devista Ridwan**

No. Pokok Mahasiswa : 1853053008

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENGESAHKAN

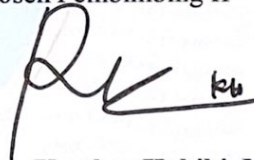
1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I



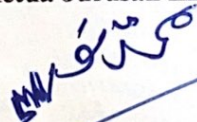
Dr. Dwi Yulianti, M.Pd.
NIP 19670722 199203 2 001

Dosen Pembimbing II



Roy Kembar Habibi, M.Pd.
NIK 232104930626101

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si
NIP 19741220 200912 1 002


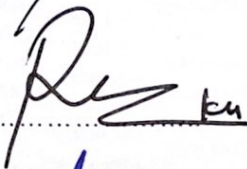
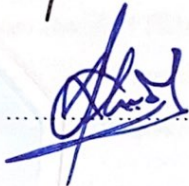
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Dwi Yulianti, M.Pd.**

Sekretaris : **Roy Kembar Habibi, M.Pd.**

Penguji Utama : **Dra. Loliyana, M.Pd.**


.....

.....

.....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP. 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **17 Juli 2023**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devista Ridwan
NPM : 1853053008
Program Studi : S1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 17 Juli 2023

Yang membuat pernyataan



Devista Ridwan

NPM 1853053008

RIWAYAT HIDUP



Penelitian bernama Devista Ridwan lahir di Kota Bandar Lampung, pada tanggal 10 September 1999. Peneliti anak kedua dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Muhammad Ridwan dan Ibu Rosdiana.

Pendidikan formal yang telah peneliti tempuh sebagai berikut:

1. SD Negeri 2 Palapa Bandar Lampung
2. SMP Negeri 25 Bandar Lampung
3. SMA Negeri 10 Bandar Lampung

Pada tahun 2018 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SMMPTN). Pada tahun 2021, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di kelurahan Teluk Betung, Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung serta melaksanakan program Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 1 Teluk Betung, Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung.

MOTTO

“Hanya pendidikan yang bisa menyelamatkan masa depan, tanpa pendidikan Indonesia tak mungkin bertahan.”

(Najwa Shihab)

“Jangan samakan proses mu dengan orang lain, karena semua bunga tak tumbuh dan mekar secara bersamaan”

(Devista Ridwan)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT, dan dengan segala ketulusan serta kerendahan hati, sebetulnya karya kecil ini kupersembahkan kepada:

Kedua orang tuaku, Ayahku tercinta Muhammad Ridwan dan Ibuku tercinta
Rosdiana

Terimakasih atas dukungan, motivasi, nasehat, pengorbanan, dan doa yang selalu dipanjatkan demi tercapainya cita-citaku dan kelancaran studiku, berkat doa dan ridho kalianlah putrimu bisa menyelesaikan amanah ini.

Kakakku tersayang Deranie Ridwan, dan Adikku tersayang Devanny Ridwan yang telah memberikan dukungan dan yang telah membantu mendoakan ku untuk dapat menyelesaikan amanah ini.

Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan ilmu dan bimbingan dengan ketulusan dan kesabaran.

Semua teman dan sahabat yang selalu kebersamai dalam perjuangan demi kelancaran studi sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.

SD Negeri 2 Way Huwi tempat penelitian

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat, rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar" adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Peneliti menyadari sepenuhnya atas keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, maka adanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Luimeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan ijazah dan gelar sarjana kami sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan semangat kemajuan serta dorongan untuk memajukan FKIP.
3. Dr. Riswandi, M.Pd., Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran dan motivasi untuk perbaikan skripsi ini.
4. Dr. Muhammad Nurwahidin, S.Ag., M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan sumbangsih untuk kemajuan program studi PGSD. mengarahkan, membimbing dengan penuh kesabaran, dan memberikan motivasi, kritik serta saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu dan ide-ide kreatif untuk memajukan kampus PGSD tercinta.
6. Dr. Dwi Yulianti, M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Roy Kembar Habibi, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Dra. Loliyana, M.Pd., selaku dosen pembahas yang telah banyak memberikan saran dan masukan yang membangun dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Altin Muharda Munir, S.Pd., M.M., selaku Kepala Sekolah SD Negeri 2 Way Huwi sekaligus wali kelas V A, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan membantu selama penelitian berlangsung.
10. Heri Gustomi, S.Pd., selaku wali kelas V B yang membantu selama melakukan penelitian di SD Negeri 2 Way Huwi.
11. Sri Mulyani, S.Pd., yang telah memberikan izin untuk melakukan uji coba instrument di SD Negeri 2 Way Halim Permai.
12. Peserta didik kelas V A dan V B SD Negeri 2 Way Huwi yang telah berpartisipasi dalam terselenggaranya penelitian dan peserta didik kelas V SD Negeri 2 Way Halim Permai yang telah berpartisipasi dalam terselenggaranya uji coba instrumen.
13. Sahabat-sahabatku (Jack Kahoona Lagoon) Shafhira Jhea Ananda, Ananda Nur Safitri, Rani Budiwati Sampurna, dan Rizky Putriyani terimakasih selalu menghiburku disaat pengerjaan skripsi ini, terimakasih sudah memberikan dorongan serta motivasi, selalu mendoakanku yang terbaik, juga canda tawa dan selalu mengingatkanku dalam kebaikan.
14. Sahabat-sahabatku Lorin, Jonathan, Momon, dan Ray terimakasih atas canda tawa kalian yang menghibur saat pengerjaan skripsi ini, terimakasih selalu siap menemani saat pengerjaan skripsi ini, terimakasih banyak atas support dan bantuannya selama ini.
15. Sahabat-sahabatku (Sobat Cegil) Vidya, Angel, Elsa, Vera, Arya, Bambang, Alwan dan Prayoga terimakasih atas canda tawa kalian yang menghibur saat

pengerjaan skripsi ini, terimakasih selalu siap menemani saat pengerjaan skripsi ini, terimakasih banyak atas support dan bantuannya selama ini.

16. Sahabat-sahabatku (Pejuang Bimbingan) Rezka, Henda, Wahyu, Hilal, dan Peggi, terimakasih selalu siap menemani saat pengerjaan skripsi ini, terimakasih banyak atas support dan bantuannya selama ini.
17. Kucing-kucingku yang gemas lucu dan pintar Kimi, Kibu, dan Olaf, terimakasih selalu menemani majikan begadang saat pengerjaan skripsi ini.
18. Rekan seperjuangan PGSD 2018 yang telah saling membantu dan memotivasiku saat pengerjaan skripsi ini.
19. Semua yang telah mengisi dan mewarnai hidupku, terimakasih atas kasih sayang, kebaikan dan dukungan yang tulus selama ini. Berkat kalian semua perjalananku selama kuliah terasa lebih berwarna dan berarti.
20. Saudara dan juga keluarga besar (Ridwan Fams) yang selalu mensupport dan mendoakanku dalam pengerjaan skripsi ini.
21. Almamater tercinta Universitas Lampung.
22. *Last but not least, I wanna thank to me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing this hard work.*

Semoga Allah S.W.T selalu memberikan balasan yang lebih besar untuk bapak, ibu dan teman-teman semua atas kebaikan dan bantuannya selama ini. Hanya ucapan terimakasih dan doa yang bisa penulis berikan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

Bandar Lampung, 17 Juli 2023

Penulis,

Devista Ridwan

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Belajar dan Pembelajaran	10
1. Belajar.....	10
1.1.Pengertian Belajar	10
1.2.Prinsip belajar.....	11
1.3.Ciri - Ciri Belajar.....	14
1.4.Teori Belajar.....	15
2. Pembelajaran.....	18
2.1 Pembelajaran	18
2.2 Prinsip-Prinsip Pembelajaran	19
2.3 Ciri-Ciri Pembelajaran.....	21
2.4 Tujuan Pembelajaran	22
B. Model-Model Pembelajaran	22
1. Pengertian Model-Model Pembelajaran	22

2. Macam-Macam Model-Model Pembelajaran	23
3. Pengertian Model Problem Based Learning	24
4. Karakteristik Model Problem Based Learning	25
5. Tujuan Pemanfaatan Model Problem Based Learning	26
6. Langkah-Langkah Model Problem Based Learning	27
7. Kelebihan dan Kekurangan Model Problem Based Learning.....	28
C. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar	31
D. Hasil Belajar	32
1. Pengertian Hasil Belajar	32
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	33
E. Penelitian yang Relevan	35
F. Kerangka Pikir	36
G. Hipotesis Penelitian.....	37

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
1. Tempat Penelitian.....	39
2. Waktu Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel Penelitian	40
1. Populasi Penelitian	40
2. Sampel Penelitian	40
D. Variabel Penelitian	41
E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	42
1. Definisi Konseptual Variabel.....	42
2. Definisi Operasional Variabel.....	42
F. Teknik Pengumpulan Data	44
1. Teknik Tes	44
2. Teknik Dokumentasi	44
3. Teknik observasi	45
G. Instrumen Penelitian.....	45
1. Jenis Instrumen.....	45
H. Uji Coba Instrumen	46

1. Uji Validitas	46
2. Uji Reliabilitas	47
3. Uji Daya Beda Soal	49
4. Uji Tingkat Kesukaran Soal.....	50
I. Uji Hipotesis	51
1. Uji Regresi Linier Sederhana.....	51
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Pelaksanaan Penelitian	53
B. Hasil Penelitian	54
1. Data Observasi Pesesrta Didik	54
2. Data Pretest dan Posttest MTK Kelas Eksperimen	56
3. Data Pretest dan Posttest MTK Kelas Kontrol	60
4. Deskripsi Hasil Belajar MTK Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	64
C. Pengujian Hipotesis	64
1. Regresi Linier Sederhana (Kelas Eksperimen)	64
2. Regresi Linier Sederhana (Kelas Kontrol)	66
D. Pembahasan	67
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	69
B. Saran	69
1. Peserta Didik	69
2. Pendidik	70
3. Kepala Sekolah	70
4. Peneliti Lain	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persentase nilai ulangan harian matematiika	5
2. Langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah.....	28
3. Data jumlah peserta didik kelas V SDN 2 Way Huwi	40
4. Klasifikasi validitas	47
5. Klasifikasi reliabilitas.....	48
6. Klasifikasi daya beda soal	50
7. Taraf kesukaran soal	51
8. Jadwal dan Kegiatan Pelaksanaan Penelitian	53
9. Hasil Analisis Aktivitas Peserta Didik Kelas Eksperimen.....	54
10. Hasil Analisis Aktivitas Peserta Didik Kelas Kontrol	55
11. Rekapitulasi Aktivitas Pesesrta Didik	55
12. Distribusi Nilai Pretest MTK Kelas Eksperimen.....	57
13. Distribusi Nilai Posttest MTK Kelas Eksperimen	59
14. Deskripsi Hasil Pretest dan Posttest MTK Kelas Eksperimen	60
15. Distribusi Nilai Pretest MTK Kelas Kontrol	61
16. Distribusi Nilai Posttest MTK Kelas Kontrol	62
17. Deskripsi Hasil Pretest dan Posttest MTK Kelas Kontrol.....	63
18. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana (Kelas Eksperimen) ..	65
19. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana (Kelas Kontrol)	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Alur kerangka pikir	37
2. Nonequivalent control group design	39
3. Histogram Rekapitulasi Peserta Didik	56
4. Histogram Nilai Pretest MTK Kelas Eksperimen.....	58
5. Histogram Nilai Posttest MTK Kelas Eksperimen	59
6. Histogram Nilai Pretest MTK Kelas Kontrol.....	61
7. Histogram Nilai Posttest MTK Kelas Kontrol	63
8. Histogram Nilai Rata-Rata MTK Kelas Eksperimen dan Kontrol	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian	77
2. Surat Izin Uji Coba Instrumen	78
3. Surat Keterangan Validasi Instrumen	79
4. Surat Balasan Penelitian	80
5. Surat Balasan Uji Coba Instrumen	81
6. RPP Kelas Eksperimen	82
7. RPP Kelas Kontrol	90
8. <i>Blue Print</i> Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	95
9. Soal Uji Coba Instrumen	97
10. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	105
11. Lembar Jawab Peserta Didik	112
12. Jawaban Peserta Didik	113
13. Lembar Penilaian Observasi Aktivitas Peserta Didik	115
14. Hasil Uji Coba Soal	118
15. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Soal	119
16. Rekapitulasi Reliabilitas Uji Coba Soal	120
17. Rekapitulasi Uji Daya Beda Soal	121
18. Rekapitulasi Uji Tingkat Kesukaran Soal	122
19. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Kelas Eksperimen	123
20. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Kelas Kontrol	129
21. Rekapitulasi Aktivitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	135
22. Rekapitulasi Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	136
23. Rekapitulasi Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	138
24. Tabel Nilai r PRODUCT MOMENT	143
25. Tabel Logaritma	144
26. Photo Dokumentasi Penelitian	145

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bukanlah proses memaksakan kehendak seorang pendidik pada peserta didik, tetapi mendorong peserta didik untuk aktif mengembangkan dirinya serta aktif dalam membantu dan menciptakan kenyamanan. Melalui reformasi pendidikan, pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak asasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasi secara optimal guna kesejahteraan hidup di masa depan. Maka dari itu pendidikan harus sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan agar terjadinya keberhasilan dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 yang menyatakan bahwa, pendidikan merupakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Pendidikan pada situasi saat ini sedang mendesak untuk melakukan suatu inovasi dan adaptasi terkait proses pembelajaran. Salah satu tempat berlangsungnya proses pendidikan adalah di sekolah. Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan yang sangat penting karena pendidikan di Sekolah Dasar adalah pondasi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) dianggap sebagai suatu pendidikan terkecil dibanding jenjang pendidikan lainnya. Hal ini sependapat dengan

Suharjo (2016: 1) yang mengatakan bahwa pada pendidikan di Sekolah Dasar (SD) dimaksudkan sebagai upaya pembekalan kemampuan dasar peserta didik berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Kenyataan pada sekolah dasar, pembelajaran sains lebih menitikberatkan pada hasil belajar kognitif, masih banyak yang belum berorientasi pada pembiasaan dan peningkatan kemampuan hasil belajar. Menurut Rusyidi (2018: 126), Pendidik hanya mentransfer pengetahuan yang dimiliki kepada peserta didik tanpa memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri. Hasil belajar penting bagi peserta didik, karena hasil belajar mendukung peserta didik untuk hidup di lingkungan maupun tempatnya bekerja berbekal pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai-nilai yang terdapat di dalamnya.

Proses pembelajaran selama ini di sekolah terutama di sekolah dasar sering dilakukan secara pasif, yang dimana pendidik hanya menjelaskan materi dan peserta didik hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh pendidik, sehingga hasil belajar dapat terbilang rendah. Hasil belajar sangat mempengaruhi dalam meningkatkan mutu pembelajaran bagi peserta didik yang ingin mengembangkan wawasan, maka akan terwujudlah hasil belajar peserta didik. Hal ini sependapat dengan Sudjana (2011: 22) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar peserta didik yang satu dengan yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda.

Menurut Majid (2016: 130) hasil belajar peserta didik diakibatkan beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal peserta didik diantaranya meliputi gangguan kesehatan, cacat tubuh, faktor psikologis (intelegensi, minat belajar, perhatian, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan peserta didik), dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal

yang mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Sitorus, et al (2013: 55) Learning outcomes are measurs of students after talking teaching and learning activities both in terms of affective, psychomotor, and cognitive which includes knowledge (memory, understanding, application). Hasil belajar ialah ukuran keberhasilan atau kegagalan peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar baik dari segi efektivitas, psikomotorik, maupun kognitif yang meliputi pengetahuan (memori, pemahaman, dan penerapan). Demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik adalah perubahan yang terjadi pada diri peserta didik setelah mengikuti suatu proses pembelajaran, hasil belajar merupakan umpan balik yang diberikan peserta didik.

Menurut penelitian Imanuel (2015: 13) menyatakan pencapaian hasil belajar yang sebaik-sebaiknya oleh peserta didik merupakan harapan semua pihak. Tetapi pada kenyataannya tidak semua peserta didik mencapai hasil belajar seperti yang diharapkan. Hasil belajar dapat dilihat dari perubahan peserta didik ke arah yang lebih positif, dan perubahan tersebut akan mempengaruhi keadaannya baik secara berfikir maupun bertindak. Sebagaimana penjelasan Dimiyanti dan Mudjiono (2019: 17) bahwa belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah dan merupakan proses internal yang kompleks dan melibatkan proses mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada penelitian ini penulis mengarah pada ranah kognitif, dikarenakan hasil belajar tergolong rendah pada ranah kognitif khususnya pada mata pelajaran matematika.

Rendahnya hasil belajar matematika di Indonesia disebabkan berbagai permasalahan yang dihadapi salah satunya yaitu persepsi peserta didik bahwa mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan membosankan sehingga menyebabkan sehingga menyebabkan banyak peserta didik kurang menyukai mata pelajaran matematika. Rendahnya hasil

belajar matematika sekolah dasar di sekolah Bandar Lampung tentu menjadi perhatian para pendidik di sekolah dasar tersebut, hal ini karena tidak ada metode pengajaran yang dapat mengembangkan berpikir kritis peserta didik. Sebagian besar pendidik sekolah dasar di Bandar Lampung secara umum masih mengajar dengan metode *teacher center* sehingga masih banyak rendahnya hasil belajar peserta didik di sekolah dasar tersebut. Menurut pendapat Kholil (2020: 153) mengemukakan bahwa “dari berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah, matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh para peserta didik, baik yang tidak berkesulitan belajar dan lebih-lebih bagi peserta didik yang berkesulitan belajar”. Hal ini menyebabkan peserta didik yang kurang menyukai pelajaran matematika mengalami kecemasan yang membuat kesulitan dan memahami materi yang disampaikan dan berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika.

Meningkatkan hasil belajar matematika diperlukan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Salah satu model dan strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan peserta didik untuk menemukan sendiri pengetahuannya serta berperan aktif dalam pembelajaran ialah pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan nyata karena dengan model *Problem Based Learning* akan membuat peserta didik mudah memahami dan mengerti materi yang diberikan pendidik ke dalam bentuk yang nyata. Hal ini sejalan dengan penelitian Desi Resita Merayu Sukma (2018), yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* memperoleh nilai rata-rata aktivitas peserta didik yang tergolong aktif.

Selain itu penelitian Rahmatul Jariah Zany (2018), menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran *Problem Based*

Learning pada materi sudut dan Besar Sudut terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Islam Al-Alifah Palembang. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* mengalami peningkatan pada saat kegiatan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilaksanakan di SD Negeri 2 Way Huwi, peneliti mendapatkan data hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase nilai ulangan harian Matematika kelas V A, dan V B SD Negeri 2 Way Huwi

Kelas	Jumlah Peserta Didik	KKM	Tuntas		Belum Tuntas		Total Presentase (%)
			Jumlah Peserta Didik	%	Jumlah Peserta Didik	%	
V A	28	75	11	39,29	16	60,71	100,00
V B	24	75	9	37,50	17	62,50	100,00

Sumber: Pendidik di SD Negeri 2 Way Huwi

Berdasarkan tabel 1 hasil ulangan harian diatas dari total 56 peserta didik kelas V. Terlihat dari tabel tersebut yang menyatakan kelas V A dan V B masih banyak peserta didik yang belum tuntas. Pada kelas V A dengan persentase 42,86% atau sebanyak 12 peserta didik yang tuntas dan 16 peserta didik atau sebesar 57,14% peserta didik yang belum tuntas, sedangkan pada kelas V B dengan persentase sebesar 39,29% peserta didik yang tuntas atau sebanyak 11 peserta didik dan sebanyak 17 peserta didik belum tuntas atau sebesar 60,71%.

Berdasarkan hasil observasi tidak terstruktur dan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan penulis, diketahui bahwa hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 2 Way Huwi rendah disebabkan peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh pendidik, tidak adanya ketertarikan dalam pembelajaran sehingga suasana kelas pada saat pembelajaran menjadi kurang bermakna. Diketahui rendahnya minat belajar peserta didik disebabkan pendidik belum menggunakan model

pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir berbasis masalah . Pendidik masih menggunakan metode konvensional sehingga pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher center*). Menurut Oktiani (2017: 22), dalam pembelajaran pendidik bertindak hanya sebagai fasilitator sehingga peserta didik diberikan ruang yang cukup luas untuk berkreasi dalam pengerjaan tugas yang telah diberikan. Pembelajaran yang membatasi kegiatan peserta didik membuat peserta didik kurang aktif dalam belajar sehingga pembelajaran menjadi monoton dan kurang bermakna.

Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar dan meningkatkan kemampuan hasil belajar peserta didik untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan nyata karena dengan model *Problem Based Learning* membuat peserta didik mudah memahami dan mengerti materi yang diberikan oleh pendidik ke dalam bentuk yang nyata. Model pembelajaran ini juga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran terutama pada hasil belajar peserta didik. Hal ini sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shobrina (2019: 64), menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengetahui apakah penerapan model *Problem Based Learning* dalam pelaksanaan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, salah satunya pada mata pelajaran matematika. Tetapi hal tersebut masih perlu dibuktikan secara ilmiah, oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran di SD Negeri 2 Way Huwi masih berpusat pada pendidik (*teacher center*)
2. Pembelajaran di SD Negeri 2 Way Huwi belum berbasis masalah. Hal tersebut dikarenakan peserta didik belum mandiri dalam pembelajaran sehingga pendidik masih harus membimbing agar pembelajaran berpusat pada peserta didik
3. Penerapan pembelajaran di SD Negeri 2 Way Huwi yang kurang tepat dengan menggunakan metode konvensional
4. Kurangnya minat peserta didik dalam belajar matematika
5. Nilai ulangan harian MTK kelas V di SD Negeri 2 Way Huwi masih rendah
6. Model Pembelajaran masih kurang bervariasi, salah satunya menggunakan model *Problem Based Learning*

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kajian sebagai berikut:

1. Model pembelajaran belum bervariasi, salah satunya penggunaan model *problem based learning* pada pembelajaran matematika kelas V SD Negeri 2 Way Huwi (X).
2. Hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 2 Way Huwi (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh model *Problem Based Learning* di kelas V SD Negeri 2 Way Huwi ?
2. Apakah ada pengaruh hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Way Huwi ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* kelas V SD Negeri 2 Way Huwi
2. Mengetahui pengaruh hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Way Huwi

F. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat tertentu bagi semua pihak. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam dunia pendidikan, menambah perbendaharaan pustaka, memberikan wawasan bagi pembaca, dan juga dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian di masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat yang diperoleh pada penelitian ini ialah bagi :

a. Peserta Didik:

1. Peserta didik mampu memecahkan permasalahan yang memiliki konteks dalam dunia nyata, dan semakin aktif dalam proses belajar
2. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik

b. Pendidik

Sebagai alternatif pendidik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* yang dapat diterapkan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik

c. Kepala Sekolah

Sebagai masukan bagi kepala sekolah agar pendidik dapat menerapkan model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran

d. Peneliti

Sebagai pengalaman bagi peneliti yang nyata, sehingga dapat menjadi bekal yang berguna untuk menjadi seorang pendidik yang profesional di masa mendatang

e. Peneliti Selanjutnya

Sebagai masukan untuk referensi tambahan akan pentingnya model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Model *Problem Based Learning*

1. Pengertian Model *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* merupakan model berbasis masalah yang diterapkan pada Kurikulum 2013. Model ini bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan peserta didik berfikir kritis, mandiri dan kreatif dalam pemecahan suatu masalah. Menurut Sumantri (2014:42) berpendapat bahwa model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

Model ini bercirikan penggunaan masalah di kehidupan nyata dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah, serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting. Menurut Rusman (2014:229) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) kemampuan berfikir peserta didik betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis sehingga peserta didik dapat memperdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Shoimin (2014:130) mendefinisikan pengertian model *Problem Based Learning* atau Pembelajaran Berbasis

Masalah adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.

Sedangkan menurut Rusman (2014:230) mengatakan bahwa *Problem Based Learning* berkaitan dengan penggunaan intelegensi dari dalam diri individu yang berada dalam sebuah kelompok orang, atau lingkungan untuk memecahkan masalah yang bermakna, relevan, dan kontekstual. Melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*, peserta didik akan terlibat langsung dalam kegiatan memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang akan diperlukan dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang merupakan serangkaian aktivitas pembelajaran dalam pemecahan masalah di kehidupan nyata sebagai konteks agar peserta didik dapat menyusun pengetahuannya baik secara individu maupun berkelompok sehingga dapat merangsang peserta didik untuk berfikir kritis serta menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi sehingga peserta didik dapat menyelesaikan masalah dan membangun pengetahuan baru.

2. Karakteristik Model *Problem Based Learning*

Menurut Rusman (2014:232) karakteristik *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar
- 2) Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur
- 3) Permasalahan membutuhkan persepektif ganda
- 4) Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar
- 5) Belajar pengarahannya diri menjadi hal yang utama

- 6) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam model *Problem Based Learning*
- 7) Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif
- 8) Pengembangan keterampilan *inquiry* dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan
- 9) Keterbukaan proses dalam model *Problem Based Learning* meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar
- 10) Model *Problem Based Learning* melibatkan evaluasi dan review pengalaman peserta didik dalam proses belajar

Menurut Sutirman (2013:40) menyatakan bahwa *Problem Based Learning* memiliki enam karakteristik, yaitu:

1. Proses edukasi berpusat pada peserta didik
2. Menggunakan prosedur ilmiah
3. Menggunakan masalah yang menarik dan penting
4. Memanfaatkan berbagai sumber belajar
5. Bersifat kooperatif dan kolaboratif
6. Pendidik sebagai fasilitator

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tampak jelas pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah dimulai oleh adanya masalah yang dalam hal ini dapat dimunculkan oleh peserta didik ataupun pendidik, kemudian peserta didik memperdalam pengetahuannya tentang apa yang mereka telah ketahui dan apa yang mereka perlu ketahui untuk memecahkan masalah tersebut.

3. Tujuan Pemanfaatan Model *Problem Based Learning*

Menurut Faturrohman (2015:113-114) tujuan utama pemanfaatan model *Problem Based Learning* ialah bukan menyampaikan sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik, melainkan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri. Tujuan pembelajaran dirancang untuk dapat merangsang dan melibatkan pembelajar dalam

pola pemecahan masalah. Dalam konteks belajar kognitif sejumlah tujuan yang terkait adalah belajar langsung dan mandiri atas pengetahuan dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, untuk mencapai keberhasilan, para peserta didik harus mengembangkan keahlian belajar dan mampu mengembangkan strategi dalam mengidentifikasi dan menemukan masalah belajar, komunikasi kerja kelompok, evaluasi, dan juga belajar dari berbagai sumber yang relevan.

Dengan demikian tujuan pembelajaran berbasis masalah banyak memberi manfaat kepada peserta didik, sehingga pendidik hanya bertindak sebagai fasilitator. Peserta didik juga menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan juga dapat mengajarkan peserta didik untuk memiliki rasa kerja sama.

4. Langkah-langkah Model *Problem Based Learning*

Langkah-langkah model *Problem Based Learning* yang telah dikembangkan bervariasi. Menurut Sani (2015:147-148), mengatakan bahwa langkah-langkah model *Problem Based Learning* dimulai dengan pendidik memperkenalkan peserta didik dengan situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian analisis hasil kerja yaitu:

- 1) Pendidik menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai dengan mengorientasikan peserta didik pada masalah.
- 2) Pendidik membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
- 3) Pendidik membimbing peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan cara berdiskusi maupun melakukan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan atau pemecahan masalah dari masalah yang telah ditentukan
- 4) Pendidik mengarahkan peserta didik untuk menyajikan hasil diskusi dengan memberikan penjelasan dari proses yang telah dilakukan

Menurut Rusman (2014:243), berpendapat bahwa langkah-langkah yang dilalui peserta didik dalam sebuah proses *Problem Based Learning* ialah:

- 1) menemukan masalah; 2) mendefinisikan masalah; 3) mengumpulkan

fakta; 4) pembuatan hipotesis; 5) penelitian; 6) *rephrasing* masalah; 7) menyuguhkan alternatif; dan 8) mengusulkan solusi.

Menurut Kurniasih (2014 : 77), terdapat 5 tahapan *Problem Based Learning* yang diawali dengan pendidik memperkenalkan peserta didik dengan masalah otentik diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja peserta didik. Aktivitas setiap tahapan diringkas dalam tabel berikut:

Tabel 2. Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Masalah

Tahap	Aktivitas Pendidik dan Peserta Didik
Tahap 1 Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah	Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana logistik yang dibutuhkan. Pendidik memotivasi peserta didik untuk ikut terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditentukan.
Tahap 2 Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Pendidik membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya.
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Pendidik mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Pendidik membantu peserta didik untuk berbagi tugas dan memecahkan serta menyampaikan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan, video, dan model.
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Pendidik membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

Sumber: Kurniasih (2014 : 77)

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa peneliti akan menggunakan langkah-langkah yang diungkapkan oleh Kurniasih. Alasannya adalah langkah-langkah yang dikemukakan oleh Kurniasih sederhana, namun langkah-langkah pemecahan masalahnya sangat jelas.

5. Kelebihan dan Kekurangan Model *Problem Based Learning*

a. Kelebihan Model *Problem Based Learning*

Problem Based Learning sebagai salah satu model pembelajaran yang memiliki berbagai kelebihan. Berikut adalah kelebihan model *Problem Based Learning* menurut Sanjaya (2019:220), yaitu:

- a. Merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran;
- b. Menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kekuasaan untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik;
- c. Meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik;
- d. Membantu peserta didik bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata;
- e. Membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan;
- f. Memperlihatkan kepada peserta didik bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berfikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh peserta didik, bukan hanya sekedar belajar dari pendidik atau dari buku-buku saja;
- g. Lebih menyenangkan dan disukai peserta didik;
- h. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berfikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru;
- i. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengabdikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata;
- j. Mengembangkan minat peserta didik untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal yang telah berakhir.

Selanjutnya, menurut Sumantri (2015:46), menjelaskan kelebihan model *Problem Based Learning* sebagai berikut:

1. Melatih peserta didik untuk mendesain suatu penemuan;
2. Berfikir dan bertindak kreatif;
3. Peserta didik dapat memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis;
4. Mengidentifikasi dan mengevaluasi penyelidikan;
5. Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan;

6. Merangsang bagi perkembangan kemajuan berfikir peserta didik untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi dengan tepat;
7. Membuat pendidikan lebih relevan dengan kehidupan.

Pendapat lain disampaikan oleh Hariyanto (2012:152), mengemukakan bahwa kelebihan model *Problem Based Learning*, antara lain:

- a) Peserta didik akan terbiasa menghadapi masalah (*problem posing*), tidak hanya terkait dengan pembelajaran di kelas tetapi juga menghadapi masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari (*real world*);
- b) Memupuk solidaritas sosial dengan terbiasa berdiskusi dengan teman-teman;
- c) Membiasakan peserta didik melakukan eksperimen;

Berdasarkan pendapat–pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu pembelajaran berpusat pada peserta didik, meningkatkan daya berfikir dalam memecahkan suatu masalah, dan membuat peserta didik lebih aktif.

b. Kekurangan Model *Problem Based Learning*

Sebelumnya sudah dibahas mengenai kelebihan model *Problem Based Learning*, tentu kurang lengkap jika tidak membahas kekurangan model *Problem Based Learning*. Meskipun model *Problem Based Learning* begitu baik dan sempurna, tapi tetap saja memiliki kelemahan, menurut Shohimin (2014:123), kekurangan *Problem Based Learning* yaitu:

1. *Problem Based Learning* tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran, ada bagian pendidik berperan aktif dalam menyajikan materi. *Problem Based Learning* lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah
2. Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman peserta didik yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas

Kekurangan dari penerapan model *Problem Based Learning* yang dijelaskan oleh Sumantri (2015:47), antara lain:

1. Beberapa pokok bahasan sangat sulit untuk menerapkan model *Problem Based Learning*;
2. Membutuhkan alokasi waktu yang lebih panjang;
3. Pembelajaran hanya berdasarkan masalah.

Sedangkan menurut Hariyanto (2012:152), mengemukakan hal senada yang menyebutkan kekurangan dari penerapan model *Problem Based Learning*, yaitu:

- a) Tidak banyak pendidik yang mampu mengantarkan peserta didik kepada pemecah masalah;
- b) Seringkali memerlukan biaya yang mahal dan waktu yang panjang.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kekurangan model *Problem Based Learning* adalah peserta didik tidak tertarik untuk memecahkan masalah dan pembelajaran memerlukan waktu yang panjang, untuk berhasil dalam pembelajaran melalui *Problem Based Learning* pendidik harus memiliki kemampuan yang baik untuk memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat mengerti dan memahami pembelajaran tersebut. Menurut Sudjana (2014:22), berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar. Menurut Susanto (2013:5) hasil belajar yaitu

perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Selanjutnya, menurut Dimiyanti dan Mudjiono (2015:4) hasil belajar adalah:

Hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh peserta didik menjadi acuan untuk melihat penguasaan peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

Menurut Bloom dalam Nana (2017 : 6) hasil belajar mencakup kemampuan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotoris.

- a. Ranah kognitif adalah hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu:
 1. Mengingat, yaitu kemampuan menyebutkan kembali informasi.
 2. Memahami, yaitu kemampuan memahami instruksi dan menegaskan pengertian atau makna idea tau konsep yang telah diajarkan baik dalam bentuk lisan, tertulis, grafik atau diagram.
 3. Menerapkan, yaitu kemampuan melakukan sesuatu dan mengaplikasikan konsep dalam situasi tertentu.
 4. Menganalisis, kemampuan memisahkan konsep kedalam beberapa komponen dan menghubungkan satu sama lain.
 5. Mengevaluasi, kemampuan menetapkan derajat sesuatu berdasarkan kriteria tertentu.
 6. Mencipta, kemampuan memadukan unsur-unsur menjadi sesuatu bentuk baru yang utuh dan atau membuat sesuatu yang orisinal.
- b. Ranah efektif adalah sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotorik adalah hasil belajar keterampilan dan kemampuan berinteraksi dengan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik yaitu, gerakan reflek, keterampilan gerak dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketetapan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan kemampuan peserta didik baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor yang dimiliki pada diri peserta didik setelah

menerima pengalaman belajar dan dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes. Penelitian ini hasil belajar yang diukur adalah aspek kognitif.

2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran dikelas tidak lepas dari faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar itu sendiri. Menurut Susanto (2013:12) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

1. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuannya.
2. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Hasil belajar merupakan hasil interaksi antara beberapa faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu. Menurut Slameto (2015:54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua, yaitu:

1. Faktor *internal*: yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari:
 - a. Faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh)
 - b. Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan)
 - c. Faktor kelelahan
2. Faktor *eksternal*: yaitu faktor yang ada diluar individu, faktor ekstern terdiri dari:
 - a. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, dan latar belakang budaya)
 - b. Faktor sekolah (metode mengajar, media pembelajaran, kurikulum, hubungan pendidik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung koma, metode belajar, dan tugas rumah)
 - c. Faktor masyarakat (kegiatan peserta didik dan masyarakat, media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal yaitu berupa fisiologis, psikologis, kesehatan dan adapula faktor eksternal yaitu berupa lingkungan seperti contoh keluarga, sekolah, dan masyarakat.

C. Belajar dan Pembelajaran

1. Belajar

1.1 Pengertian Belajar

Belajar memiliki kedudukan dan peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, karena dengan belajar dapat memperoleh berbagai ilmu pengetahuan yang berguna untuk sepanjang hayat. Menurut Hamalik (2018:28) belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara tingkah laku yang baru sebagai hasil dari pengalaman.

Belajar adalah proses setiap orang melakukan perubahan yang relatif permanen dalam perilaku seseorang sebagai hasil dari pengalaman serta latihan yang dilakukan secara terus menerus. Menurut Al-Tabany (2014:18), belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir.

Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan. Menurut Slameto (2015:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku suatu individu yang terjadi sebagai hasil dari pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya, bukan karena karakteristik atau pertumbuhan sejak lahir.

1.2 Prinsip Belajar

Prinsip belajar adalah landasan berfikir dan landasan berpijak agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik antara pendidik dengan peserta didik. Prinsip ini dijadikan sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, baik bagi siswa dalam upaya mencapai hasil yang diinginkan.

Menurut Dimyanti dan Mudjiono (2019:42) prinsip-prinsip belajar ada tujuh prinsip, yaitu:

- 1) Perhatian dan motivasi
Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada peserta didik apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Di samping perhatian, motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar.
- 2) Keaktifan
Dalam setiap proses belajar, peserta didik selalu menampakkan keaktifan. Keaktifan itu beraneka ragam bentuknya. Contoh kegiatan psikis.
- 3) Keterlibatan langsung / berpengalaman
Keterlibatan peserta didik di dalam belajar jangan diartikan keterlibatan fisik semata, namun lebih dari itu terutama adalah keterlibatan mental emosional, keterlibatan dengan kognitif dalam pencapaian dan perolehan pengetahuan.
- 4) Pengulangan
Prinsip pengulangan penting dilakukan, karena pengulangan dapat melatih daya-daya jiwa, membentuk respon yang benar dan membentuk kebiasaan-kebiasaan.

- 5) Tantangan
Dalam suatu belajar peserta didik menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai, tetapi selalu terdapat hambatan yaitu mempelajari bahan belajar, maka timbulah motif untuk mengatasi hambatan itu yaitu dengan mempelajari bahan belajar tersebut.
- 6) Balikan dan penguatan
Prinsip belajar yang berkaitan dengan balikan dan penguatan. Peserta didik akan belajar lebih bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik.
- 7) Perbedaan individual
Peserta didik merupakan individual yang unik artinya tidak ada dua orang peserta didik yang sama persis, tiap peserta didik memiliki perbedaan satu dengan orang lain. Perbedaan itu terdapat pada karakteristik psikis, kepribadian, dan sifat-sifatnya.

Sedangkan menurut Slameto (2015:27) prinsip-prinsip belajar ada empat prinsip, yaitu:

- 1) *Berdasarkan persyaratan yang diperlukan untuk belajar*
 1. Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untung mencapai tujuan intruksional;
 2. Belajar harus dapat menimbulkan *reinforment* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan intruksional;
 3. Belajar perlu lingkungan yang menantang di mana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif;
 4. Belajar perlu adanya interaksi siswa dengan lingkungannya.
- 2) *Sesuai Hakikat Belajar*
 1. Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya;
 2. Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi, dan discovery;
 3. Belajar adalah proses kontingulas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan response yang diharapkan.
- 3) *Sesuai materi atau bahan yang harus dipelajari*
 1. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya;

2. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.
- 4) *Syarat keberhasilan belajar*
 1. Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang;
 2. Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian atau keterampilan atau sikap itu mendalam pada peserta didik.

Menurut Hamalik (2012:31) menyimpulkan bahwa prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

1. Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui (*under going*).
2. Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran-mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
3. Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid.
4. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang kontinu.
5. Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan.
6. Proses belajar dan hasil belajar usaha belajar secara materiil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual di kalangan murid-murid.
7. Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan murid.
8. Proses belajar yang terbaik apabila murid mengetahui status dan kemajuan.
9. Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur.
10. Hasil-hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah.
11. Proses belajar berlangsung secara efektif di bawah bimbingan yang merangsang dan membimbing tanpa tekanan dan paksaan.
12. Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.
13. Hasil-hasil belajar diterima oleh murid apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.

14. Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik.
15. Hasil-hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berdeba-beda.
16. Hasil-hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah (*adaptable*), jadi tidak sederhana dan statis.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan para ahli, dapat disimpulkan bahwa Prinsip-Prinsip Belajar merupakan proses yang dilakukan berdasarkan pengalaman, melampauai, berbuat, dan mereaksi, yang mana pengalaman diperoleh dari lingkungan, dan beragam mata pelajaran yang bertujuan untuk perubahan tingkah laku dan memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar peserta didik di sekolah apabila prinsip-prinsip tersebut dilaksanakan pada saat proses belajar maka akan mendapatkan hasil yang sesuai tujuan belajar.

1.3 Ciri-ciri Belajar

Belajar menunjuk kearah perubahan tingkah laku peserta didik dalam situasi tertentu berkat pengalamannya yang berulang-ulang, dan dalam perubahan tingkah laku tersebut tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan-kecenderungan kematangan, respon bawaan, kematangan atau keadaan temporer dari subjek seperti contoh ketelitian, dan lain sebagainya. Belajar memiliki ciri-ciri tertentu seperti pendapat Hamalik (2012:48), yang menjelaskan ciri-ciri belajar ada tiga, yaitu:

- 1) Belajar berbeda dengan kematangan.
Pertumbuhan adalah saingan utama sebagai pengubah tingkah laku. Bila serangkaian tingkah laku matang melalui secara wajar tanpa adanya pengaruh dari latihan, maka dikatakan bahwa perkembangan itu adalah berkat kematangan (*maturation*) dan bukan karena belajar.
- 2) Belajar dibedakan dari perubahan fisik dan mental.
Perubahan tingkah laku juga dapat terjadi, disebabkan oleh terjadinya perubahan pada fisik dan mental karena

- melakukan suatu perbuatan berulang kali yang mengakibatkan badan menjadi letih atau lelah.
- 3) Ciri belajar yang hasilnya relatif menetap. Hasil belajar dalam bentuk perubahan tingkah laku. Tingkah laku yang dihasilkan bersifat menetap sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Tingkah laku itu berupa perilaku (performance) yang nyata dan dapat diamati.

Menurut Siregar (2014 : 13) terdapat beberapa ciri pembelajaran yaitu upaya sadar dan disengaja, pembelajaran harus membuat peserta didik belajar, tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, pelaksanaannya terkendali baik isinya, waktu proses, maupun hasilnya. Menurut Rusman (2014 : 207), menjelaskan bahwa terdapat karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran yaitu pembelajaran secara tim, didasarkan pada manajemen kooperatif, kemampuan untuk bekerja sama, keterampilan bekerja sama.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pembelajaran adalah upaya sadar dasar dan disengaja dengan karakteristik meliputi beberapa aspek yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik dapat belajar sesuai dengan aspek yang telah ditetapkan.

1.4 Teori Belajar

Pada dasarnya teori belajar adalah penjelasan mengenai bagaimana terjadinya atau bagaimana informasi diperoleh pikiran peserta didik. Teori belajar, diharapkan suatu pembelajaran dapat lebih meningkatkan perolehan peserta didik sebagai hasil belajar.

a. Teori Belajar Behavioristik

Teori behaviorisme merupakan sebuah teori tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman yang dicetuskan oleh

Thobroni (2015:55). Teori belajar behavioristik menjelaskan belajar adalah perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur, dan dinilai secara konkrit. Perubahan terjadi secara melalui rangsangan (*Stimulans*) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (*Respons*) berdasarkan hukum-hukum mekanistik.

Menurut Hamalik (2016 : 43), berpendapat bahwa behavioristik adalah suatu studi tentang kelakuan manusia, dengan memberikan rangsangan (stimulus), maka anak akan bereaksi dengan respon. Hubungan stimulus respon ini dengan akan menimbulkan kebiasaan-kebiasaan otomatis pada belajar. Pada dasarnya kelakuan anak terdiri atas respon-respon tertentu terhadap stimulus-stimulus tertentu. Sedangkan menurut Supriyono (2016 : 19) menyatakan bahwa teori belajar behavioristik yaitu, belajar adalah suatu proses perubahan yang terjadi karena ada syarat-syarat yang menimbulkan reaksi.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa teori belajar behavioristik yaitu belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan tingkah laku.

b. Teori Belajar Kognitif

Perkembangan kognitif bergantung pada seberapa jauh anak aktif memanipulasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan dimana anak belajar sangat menentukan proses perkembangan kognitif anak. Menurut Komalasari (2015:19), menyebutkan bahwa:

Bagaimana seseorang memperoleh kecakapan intelektual, pada umumnya akan berhubungan dengan proses mencari keseimbangan antara apa yang ia rasakan dan ketahuinya pada satu sisi dengan apa yang ia lihat sebagai suatu fenomena baru sebagai pengalaman dan persoalan.

Menurut Hamalik (2016 : 44), berpendapat bahwa teori kognitif mempunyai doktrin pokok, yaitu hubungan antara stimulus dan respon, asosiasi-asosiasi dibuat diantara kesan-kesan pengandaan dan dorongan-dorongan. Sedangkan menurut Budiningsih (2012 : 34), teori belajar kognitif lebih menentukan proses belajar dari pada hasil belajarnya. Para penganut aliran kognitif mengatakan bahwa belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa teori kognitif adalah proses belajar seseorang tidak hanya cenderung pada hubungan antara stimulus dan respon, melainkan juga bagaimana perilaku seseorang dalam mencapai tujuan belajarnya. Teori kognitif lebih menekankan kepada proses individu dalam memperoleh pengetahuan.

c. Teori belajar konstruktivistik

Teori konstruktivistik menyatakan bahwa pengetahuan dibentuk sendiri oleh suatu individu dan pengalaman merupakan kunci utama dari belajar bermakna. Teori konstruktivistik ini dijelaskan oleh Rusman (2015 : 49) yang mempunyai pandangan bahwa pengetahuan dan pemahaman tidaklah diperoleh secara pasif akan tetapi dengan cara aktif melalui pengalaman personal dan aktivitas eksperimental. Dengan kata lain banyaknya pengalaman dan aktivitas eksperimen dapat menjadi tolak ukur seberapa banyak pengetahuan dan seberapa dalam pengetahuan seseorang.

Menurut Al-Tabany (2014 : 29) berpendapat bahwa teori konstruktivistik adalah teori yang menyatakan bahwa peserta didik harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan itu tidak lagi sesuai. Seperti halnya sependapat dengan Thobroni (2015:91) yang menyatakan bahwa teori konstruktivistik adalah sebuah teori yang memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar atau mencari kebutuhan dengan kemampuan untuk menemukan keinginannya.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa teori konstruktivistik lebih menekankan pada mengonstruksi atau membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman dan aktivitas eksperimental seseorang, maka dari itu sangatlah penting bagi seorang pendidik untuk bisa menyadarkan peserta didiknya akan keinginan dan kebutuhan yang hendak dicapai.

2. Pembelajaran

2.1 Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain, serta proses interaksi dalam penyampaian pengetahuan kepada peserta didik. Menurut Komalasari (2015:3), menjelaskan bahwa:

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Guna mencapai keberhasilan proses

pembelajaran, maka pribadi pendidik dalam mengajar dan peserta didik dalam belajar perlu ditingkatkan agar kualitas hubungan antara pendidik dan peserta didik terjalin dengan baik, sehingga peserta didik akan bersungguh-sungguh dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran. Menurut Abidin (2014:6), berpendapat bahwa:

Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan peserta didik guna mencapai hasil belajar tertentu di bawah bimbingan, arahan, dan motivasi pendidik. Pembelajaran adalah proses yang menuntut peserta didik secara aktif kreatif melakukan sejumlah aktivitas sehingga peserta didik benar-benar membangun pengetahuannya secara mandiri dan berkembang pula kreatif melakukan sejumlah aktivitas sehingga peserta didik benar-benar membangun pengetahuannya secara mandiri dan berkembang pula kreativitasnya.

Pendapat lain disampaikan oleh Haris (2012:12) menyatakan bahwa, pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan seperangkat pengaturan yang dirancang untuk mengatur proses belajar secara mandiri demi membangun perubahan sikap dan kreativitas peserta didik menjadi lebih berkembang lagi, hal ini terjadi dengan terjalinnya komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didik.

2.2 Prinsip-prinsip Pembelajaran

Dalam melaksanakan pembelajaran, agar dicapai hasil yang lebih optimal perlu diperhatikan beberapa prinsip pembelajaran. Berikut ini merupakan Sembilan prinsip pembelajaran yang dikemukakan oleh Gagne adalah sebagai berikut:

- a. Menarik perhatian: hal yang menimbulkan minat peserta didik dengan mengemukakan sesuatu yang baru, aneh, kontradiksi atau kompleks;
- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran: memberitahukan kemampuan yang harus dikuasai peserta didik selesai mengikuti pelajaran;
- c. Mengingat konsep/prinsip yang telah dipelajari: merangsang ingatan tentang pengetahuan yang telah dipelajari yang menjadi prasyarat untuk mempelajari materi yang baru;
- d. Menyampaikan materi pelajaran: menyampaikan materi-materi pelajaran yang telah direncanakan;
- e. Memberikan bimbingan belajar: memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membimbing proses/alur berfikir peserta didik agar memiliki pemahaman yang lebih baik;
- f. Memperoleh kinerja/penampilan peserta didik: peserta didik diminta untuk menunjukkan apa yang dipelajari atau penguasaannya terhadap materi;
- g. Memberikan balikan: memberitahu seberapa jauh ketetapan *performance* peserta didik;
- h. Menilai hasil belajar: memberikan tes/tugas untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik menguasai tujuan pembelajaran;
- i. Memperkuat retensi dan transfer belajar: merangsang kemampuan mengingat-mengingat dan mentransfer dengan memberikan rangkuman, mengadakan *review* atau mempraktikkan apa yang telah dipelajari.

Menurut Hamruni (2012:45), mengemukakan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran menjadi tiga prinsip, yaitu:

- 1) Usaha kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah struktur kognitif peserta didik,
- 2) Pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh peserta didik mestinya berbeda, dan
- 3) Mempelajari pengetahuan logika dan social dari temannya sendiri.

Berdasarkan pendapat ahli mengenai prinsip-prinsip pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip-prinsip tersebut dalam pembelajaran merupakan pekerjaan yang kompleks, namun jika dilakukan dengan seksama diharapkan dapat tercipta kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

2.3 Ciri-ciri Pembelajaran

Pembelajaran bukan hanya mendorong peserta didik agar mampu menguasai sejumlah materi pembelajaran, tetapi agar peserta didik memiliki sejumlah potensi. Menurut Thobroni (2015:17), ada tujuh ciri-ciri pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Belajar adalah menguasai atau memperoleh
2. Belajar adalah mengingat-mengingat informasi atau ketrampilan melibatkan
3. Proses mengingat-mengingat melibatkan sistem penyimpanan, memori, dan organisasi kognitif
4. Belajar melibatkan perhatian aktif sadar dan bertindak menurut peristiwa-peristiwa diluar serta organisme
5. Belajar itu bersifat permanen, tetapi tunduk pada lupa
6. Belajar melibatkan berbagai bentuk latihan, mungkin latihan yang di topang dengan imbalan dan hukuman
7. Belajar adalah suatu perubahan dan perilaku

Menurut Sugandi, dkk (2015:25), ciri-ciri pembelajaran antara lain:

- a. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis
- b. Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi peserta didik dalam belajar
- c. Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi peserta didik
- d. Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik
- e. Pembelajar'an dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi peserta didik
- f. Pembelajaran dapat membuat peserta didik siap menerima pelajaran yang baik secara fisik maupun psikologis

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pembelajaran bukan hanya dilihat dari seberapa mampu peserta didik menguasai pelajaran namun dapat dilihat dari berbagai aspek-aspek seperti yang sudah dijelaskan para ahli diatas.

2.4 Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah rumusan yang luas mengenai hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Di dalamnya terkandung tujuan yang menjadi target pembelajaran. Menurut Susanto (2013:40) “tujuan pembelajaran adalah tujuan pendidikan yang ingin dicapai pada tingkat pengajaran”. Sedangkan menurut Jihad dan Haris (2012:14) berpendapat bahwa pencapaian hasil belajar atau kompetensi mencakup ranah kognitif, afektif, psikomotor.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran dijadikan sebagai acuan untuk menjalankan suatu program yang telah ditetapkan agar program dapat berjalan sesuai kehendak yang akan dicapai.

D. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Suatu kegiatan pembelajaran dikatakan efektif dan berhasil jika pendidik dapat diterapkan dan dikuasai. Model pembelajaran menjadi suatu pola atau rancangan dalam proses pembelajaran untuk membuat peserta didik menjadi lebih tertarik dalam belajar. Menurut Karim (2015:63), model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan penyelenggaraan proses belajar mengajar dari awal sampai akhir untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Suprijono (2016:46), model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang berfungsi sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

2. Macam-macam Model Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam ranah afektif, kognitif, dan psikomotor. Kurniasih (2014:64) mengemukakan bahwa model pembelajaran yang mengembangkan potensi peserta didik sebagai berikut:

- a. *Discovery Learning* (model pembelajaran penemuan)
Discovery Learning adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan peserta didik mengorganisasikan sendiri.
- b. *Problem Based Learning* (pembelajaran berbasis masalah)
Problem Based Learning merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar.
- c. *Project Based Learning* (pembelajaran berbasis proyek)
pembelajaran berbasis proyek adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media, peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

Pembelajaran di Sekolah Dasar saat ini dituntut untuk menggunakan model pembelajaran secara aktif serta inovatif. Model pembelajaran yang aktif dan inovatif bagi peserta didik akan sangat membantu dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan akan tercapai dan menjadi sebuah pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Dari macam-macam model pembelajaran yang telah dijelaskan diatas untuk menggali pengetahuan peserta didik dan mengembangkan potensi peserta didik antara lain: a) *Discovery Learning*, b) *Problem Based Learning*, dan c) *Project Based Learning*. Dengan ini peneliti memilih untuk menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, karena model tersebut diyakini menjadi salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dan hasil belajar peserta didik.

E. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Menurut Susanto (2016:187), pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang mengandung dua jenis kegiatan yang tidak terpisahkan. Kegiatan tersebut adalah belajar dan mengajar. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara peserta didik dengan pendidik, antara peserta didik dengan peserta didik, dan antara peserta didik dengan lingkungan di saat pembelajaran matematika sedang berlangsung.

Selanjutnya menurut Muhsetyo (2012:26), pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari. Sependapat dengan Muhsetyo, menurut Risnawati (2016:8), pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh pendidik untuk mengembangkan kreativitas berpikir peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana untuk mengembangkan kreativitas berpikir peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, serta meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.

F. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan adalah uraian mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang relevan sesuai dengan topik

utama penelitian yang akan diteliti. Fungsi uraian mengenai penelitian relevan yaitu untuk mempoissikan peneliti yang sudah ada, dengan penelitian yang akan dilakukan.

1. Sukma, dkk (2018), pada penelitiannya yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Tematik SD Negeri Kecamatan Pringsewu Tahun Ajaran 2017/2018, menyimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* memperoleh nilai rata-rata aktivitas peserta didik yang tergolong aktif. Kemudian terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* pada saat kegiatan pembelajaran di kelas.
2. Zany, dkk (2018), pada penelitiannya yang berjudul Pengaruh Model *Problem Based Learning* pada Materi Jenis Sudut dan Besar Sudut terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Islam Al-Alifah Palembang, menyimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* memperoleh nilai rata-rata aktivitas peserta didik yang tergolong aktif. Kemudian terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* pada saat kegiatan pembelajaran di kelas.
3. Dewi, dkk (2018), pada penelitiannya yang berjudul Pengaruh Model *Problem Based Learning* Bermuatan Guruan Karakter Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V, menyimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* memperoleh

nilai rata-rata aktivitas peserta didik yang tergolong aktif. Kemudian terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* pada saat kegiatan pembelajaran di kelas.

G. Kerangka Pikir dan Pradigma Penelitian

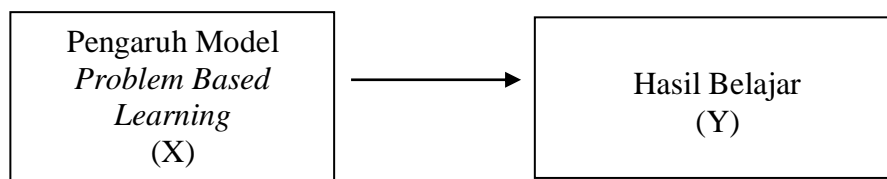
1. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan bagian dari penelitian yang menggambarkan alur pikir penelitian. Kerangka pikir memiliki fungsi agar arah dari suatu penelitian lebih jelas. Menurut Uma (dalam Sugiyono, 2017: 60) menyatakan bahwa kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah penting. Kerangka pikir akan memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan antara kedua variabel. Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh model *Problem Based Learning* sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini Hasil Belajar matematika.

2. Paradigma Penelitian

Kegiatan penelitian pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Way Huwi, banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik diantaranya adalah model pembelajaran yang digunakan pendidik. Penerapan model *Problem Based Learning* adalah model yang melibatkan masalah nyata.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

H. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:96), menjelaskan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Selanjutnya menurut Mangsudi dan Salim (2012:72), mengatakan bahwa hipotesis pada dasarnya merupakan dugaan atau jawaban sementara permasalahan yang diteliti.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara yang diteliti dalam rumusan masalah dimana masih perlu dibuktikan kebenarannya. Maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Ada pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Way Huwi.

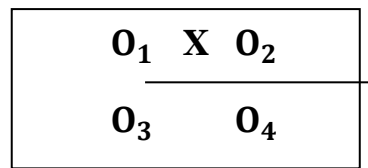
III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental* (eksperimen semu) dimana dalam eksperimen ini menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok kontrol (non eksperimen) dan kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen pada penelitian ini menggunakan model *problem based learning*, sedangkan pada kelas kontrol (non eksperimen) tidak diberi model *problem based learning*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Nonequivalent Control Group Design*.

Pengukuran hasil belajar antara kedua kelompok adalah dengan tes akhir (*posttest*). Menurut Sugiyono (2020:114), penelitian *quasi experiment* merupakan penelitian yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi kelompok kontrol tidak dapat berfungsi sepenuhnya mengontrol variabel-variabel yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Kedua kelompok ini mendapat perlakuan yang berbeda, tetapi pemberian materi ajarnya yang sama. Pada penelitian ini pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah dan efek perlakuan diukur sebagai selisih antara pengukuran awal dan pengukuran akhir. Pada penelitian ini bentuk eksperimen yang digunakan, yaitu *Nonequivalent Control Group*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.



Gambar 2. Nonequivalent Control Group Design

Keterangan:

- X : Pemberian Perlakuan
- O_1 : *Pretest* kelas eksperimen
- O_2 : *Posttest* kelas eksperimen
- O_3 : *Pretest* kelas kontrol
- O_4 : *Posttest* kelas kontrol
- O_1 dan O_3 : Hasil belajar peserta didik sebelum diberi perlakuan

Gambar diatas menggambarkan bahwa desain ini menggunakan 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol *pretest* dilaksanakan sebelum melakukan perlakuan, baik untuk eksperimen (O_1) maupun kelompok kontrol (O_3). *Posttest* diberikan pada akhir setelah melakukan perlakuan untuk menunjukkan seberapa jauh akibat dari perlakuan yang diberikan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Way Huwi yang beralamatkan di Jl. Airan Raya, Kelurahan Way Huwi, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian pendahuluan telah dilaksanakan dengan melakukan wawancara tidak terstruktur kepada guru Matematika kelas V SD Negeri 2 Way Huwi pada pertengahan bulan November 2021. Sedangkan penelitian judul ini dilaksanakan pada semester awal kelas V SD Negeri 2 Way Huwi.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Menurut Sugiyono (2020:126), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek maupun subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek ataupun subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas V SD Negeri 2 Way Huwi. Rincian populasi penelitian ini dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3. Data Jumlah Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Way Huwi

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	V A	28
2	V B	24

Sumber: Daftar Absen Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Way Huwi.

2. Sampel Penelitian

Menurut Salim (2018:113-114), sampel dalam penelitian adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (sampel secara harfiah adalah contoh). Menurut Sugiyono (2020:127) dalam penelitian kuantitatif sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penentuan atau pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan, yaitu sampel *representative* (mewakili) terhadap populasinya. Menurut Sugiyono (2020:127), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh*. Menurut

Sugiyono (2020:228), sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel.

Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah kelas V B dan V A, dimana kelas V B sebagai kelas eksperimen dikarenakan pada data presentase nilai ulangan harian, kelas V B memiliki presentase tinggi untuk peserta didik yang belum tuntas yaitu sebesar 62,50% atau sebanyak 15 peserta didik dari 24 peserta didik. Sedangkan kelas VA sebagai kelas kontrol karena persentase belum tuntas ialah sebesar 60,71%.

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2020:68), mengemukakan variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2020:69), penelitian ini menggunakan dua macam variabel yang akan diteliti yaitu variabel *Independent* (variabel bebas) dan variabel *dependent* (variabel terikat).

Menurut Haqul dalam Nasution (2017:2), variabel penelitian dapat dilihat dari segi perannya, variabel dapat dibedakan ke dalam 2 jenis, yaitu:

1. Variabel *dependent* (variabel terikat) yaitu variabel yang dijadikan sebagai faktor yang dipengaruhi oleh sebuah atau sejumlah variabel lain. Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel ini biasa dilambangkan (Y).
2. Variabel *independent* (variabel bebas) yaitu variabel yang berperan member pengaruh kepada variabel lain. Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Variabel ini biasa dilambangkan (X).

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pengaruh model *Problem Based Learning* (X), sementara variabel terikatnya yaitu peningkatan pada hasil belajar peserta didik yang dilambangkan dengan (Y) .

E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas, tegas. Definisi dalam penelitian ini adalah:

a. Model *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang merupakan serangkaian aktivitas pembelajaran dalam pemecahan masalah di kehidupan nyata sebagai konteks agar peserta didik dapat menyusun pengetahuannya baik secara individu maupun berkelompok sehingga dapat merangsang peserta didik untuk berfikir kritis serta menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi sehingga peserta didik dapat menyelesaikan masalah dan membangun pengetahuan baru.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan kemampuan peserta didik baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor yang dimiliki pada diri peserta didik setelah menerima pengalaman belajar dan dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes. Penelitian ini hasil belajar yang diukur adalah aspek kognitif.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi dalam penelitian ini menunjukkan mengenai hasil belajar menggunakan model *Problem Based Learning*. Proses pembelajaran melibatkan semua peserta didik aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Model *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memecahkan masalah dalam pengimplementasian materi pembelajaran dalam bentuk yang konkrit. Model *Problem Based Learning* ini menggunakan langkah-langkah tertentu sehingga menuju kesimpulan. Langkah-langkah pada model pembelajaran *Problem Based Learning* ini ialah sebagai berikut:

Tahap	Aktivitas Pendidik dan Peserta Didik
Tahap 1 Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah	Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana logistik yang dibutuhkan. Pendidik memotivasi peserta didik untuk ikut terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditentukan.
Tahap 2 Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Pendidik membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya.
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Pendidik mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Pendidik membantu peserta didik untuk berbagi tugas dan memecahkan serta menyampaikan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan, video, dan model.
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Pendidik membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bentuk dari pencapaian peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar. Penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar peserta didik diperoleh dari Penilaian Tengah Semester (PTS) pada mata pelajaran matematika diambil dengan teknik dokumentasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini perlu memilih teknik dan alat pengumpul data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Teknik Tes

Menurut Arikunto (2014:193), tes merupakan sekumpulan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes diberikan sebelum melaksanakan (*pretest*) pembelajaran dan sesudah melaksanakan pembelajaran (*posttest*). Tes digunakan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model *Problem Based Learning*. Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest* dan *posttest*. Tes yang digunakan dalam *pretest* sama dengan soal yang digunakan dalam *posttest*.

Teknik tes ini digunakan untuk melihat dan mengukur hasil belajar peserta didik terutama pada ranah kognitif. Pada penelitian ini tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda yang berjumlah 20 butir soal dengan pilihan jawaban berupa A, B, C, dan D. Apabila semua jawaban benar maka total skor keseluruhan adalah 100.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang dicapai} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

2. Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan adalah dokumentasi. Menurut Arikunto (2014:201), “dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis”. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan dua data yang diperlukan penelitian seperti catatan, arsip sekolah perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Penulis menggunakan

teknik ini untuk mendapatkan data jumlah peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Way Huwi, kemudian pada penelitian penggunaan teknik ini guna mendokumentasikan proses pembelajaran yang dilakukan dan beberapa arsip milik sekolah.

3. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian ini. Penggunaan teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat keaktifan belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan model *problem based learning* menggunakan alat peraga. pada penelitian ini menggunakan observasi terstruktur. Menurut Sugiyono (2020: 205), observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.

G. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam pengumpulan data ini menggunakan instrumen tes. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Salah satu tujuan dibuatnya instrumen adalah untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes.

Instrumen tes adalah alat ukur untuk mengumpulkan data penelitian tentang hasil belajar. Menurut Haris (2012:67) tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi, atau tugas. Tes

digunakan untuk mengukur sejauh mana seorang peserta didik telah menguasai pelajaran yang telah disampaikan terutama meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan. Bentuk tes yang diberikan adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 butir soal. Soal pilihan ganda adalah suatu bentuk tes yang mempunyai satu alternatif jawaban yang benar atau paling tepat. Dilihat strukturnya bentuk soal pilihan ganda terdiri atas:

- a. Stem : suatu pertanyaan yang berisi permasalahan permasalahan
- b. Option : sejumlah pilihan / *alternative* jawaban
- c. Kunci : jawaban yang paling benar dan yang tepat
- d. Pengecoh : jawaban-jawaban lain selain kunci

H. Uji Coba Instrumen

Sebelum melakukan pengambilan data pada objek penelitian diperlukan melakukan pengujian instrumen untuk mengetahui validitas dan reliabilitas suatu instrumen. Peneliti melakukan uji coba instrumen penelitian pada kelas V A di SD Negeri 2 Way Halim Permai Bandar Lampung. Setelah dilakukan uji coba tes, langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil uji coba yang bertujuan untuk mengetahui validitas soal, reliabilitas soal, taraf kesukaran soal, dan daya beda soal.

1. Uji Validitas

Menurut Novalia (2013:37), mengatakan suatu instrumen pengukuran dapat dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur suatu yang hendak diukur. Validitas merupakan syarat yang terpenting dalam suatu alat evaluasi. Suatu teknik evaluasi dikatakan mempunyai validitas tinggi jika teknik evaluasi ini dapat mengukur apa yang sebenarnya akan diukur. Uji validitas dalam penelitian ini akan di uji cobakan kepada peserta didik kelas V SD Negeri 2 Way Halim Permai, rumus yang digunakan untuk menghitung validitas suatu item (butir soal) adalah *product moment* r_{xy} .

Rumus lengkapnya ialah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara jawaban benar (X) dan jawaban salah (Y)

N : jumlah soal

$\sum XY$: total perkalian skor X dan Y

$\sum Y$: jumlah skor jawaban salah (Y)

$\sum X$: jumlah skor jawaban benar (X)

$\sum Y^2$: total kuadrat skor jawaban salah (Y)

$\sum X^2$: total kuadrat skor jawaban benar (X)

Harga r_{hitung} yang diperoleh dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf

signifikan 5%. Jika Perhitungan validitasnya yaitu dengan syarat $r_{hitung} >$

r_{tabel} dengan $dk = n - 2$ pada taraf signifikansi 5% maka diperoleh r_{tabel} .

Suatu tes dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$

maka tes tersebut dinyatakan tidak valid (Anas, 2015:206).

Tabel 4. Klasifikasi Validitas

Kriteria validitas	Keterangan
1,00 – 0,80	Sangat Tinggi
0,80 – 0,60	Tinggi
0,60 – 0,41	Cukup
0,40 – 0,21	Rendah
0,21 – 0,00	Sangat Rendah

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas tes adalah tingkat konsistensi suatu tes, yaitu sejauh mana suatu tes dapat dipercaya untuk memperoleh skor yang stabil dan tidak berubah dibandingkan dengan ketika di uji dalam keadaan yang berbeda.

Untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas yang dicari
 n = Banyaknya butir item soal
 p = Proporsi subjek yang menjawab benar
 q = Proporsi subjek yang menjawab salah ($q = 1 - p$)
 $\sum pq$ = Jumlah hasil perkalian antara p dan q
 S = Standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

Proses pengolahan data reliabilitas dibantu dengan menggunakan *microsoft excel*. Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya dan diandalkan. Reliabilitas instrumen digunakan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran.

Ketentuan Reliabilitas Instrumen:

- Instrumen disebut reliable jika menghasilkan skor yang konsisten.
- Instrumen disebut reliable jika menghasilkan skor dengan kesalahan yang kecil.
- Jika koefisien reliabilitas disebut r_{11} maka tidak dilakukan uji signifikansi untuk r_{11} , tetapi ditentukan nilai ambang batas tertentu untuk r_{11} .
- Ada berbagai macam cara untuk mengestimasi koefisien reliabilitas, misalnya rumus *Cronbach alpha* atau rumus *Kuder-Richardson (KR)*.
- Biasanya digunakan nilai 0.70 sebagai ambang batas. Jadi, suatu instrumen dikatakan reliable jika $r_{11} \geq 0.70$.

Tabel 5. Klasifikasi Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Reliabilitas
$1,00 < r \leq 0,80$	Sangat Tinggi

$0,80 < r \leq 0,60$	Tinggi
$0,60 < r \leq 0,41$	Cukup
$0,40 < r \leq 0,21$	Rendah
$0,21 < r \leq 0,00$	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2014:325)

3. Daya Beda Soal

Daya beda adalah kemampuan suatu butir item tes hasil belajar untuk dapat membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Daya beda soal diperlukan agar instrumen mampu membedakan kemampuan masing-masing responden.

Daya pembeda (DP) dari sebuah butir soal menyatakan sejauh mana kemampuan item tersebut dapat membedakan antara peserta didik yang mengetahui jawaban dan peserta didik yang tidak menjawab pertanyaan.

Rumus untuk menentukan daya beda sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

DP : Daya Pembeda

PA : Proporsi peserta didik kelompok atas yang dapat jawaban butir soal dengan benar.

PB : Proporsi peserta didik kelompok bawah yang dapat jawaban butir soal dengan salah.

BA : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar.

JA : Jumlah peserta didik kelompok atas

JB : Jumlah peserta didik kelompok bawah

Tabel 6. Klasifikasi Daya Beda Soal

No.	Indeks Daya Pembeda	Kasifikasi
1	0,00 – 0,19	Jelek
2	0,20 – 0,39	Cukup
3	0,40 – 0,69	Baik
4	0,70 – 1,00	Baik Sekali
5	Negatif	Tidak Baik

4. Uji Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran merupakan perbandingan antara peserta didik yang menjawab benar dengan keseluruhan peserta didik yang mengikuti tes. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar, soal yang terlalu mudah tidak memancing daya kreatif peserta didik untuk menyelesaikannya, sebaliknya soal yang terlalu sulit akan membuat peserta didik mudah putus asa sehingga tidak mempunyai semangat dalam memecahkan suatu permasalahan. Dalam taraf kesukaran soal terdapat uji taraf kesukaran bertujuan untuk mengetahui tingkat mudah atau sukarnya suatu soal. Rumus taraf kesukaran menurut Arikunto (2013: 258) yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Tingkat Kesukaran

B : Jumlah peserta didik yang menjawab soal dengan benar

Js : Jumlah seluruh peserta

Kriteria yang digunakan dalam uji kesukaran soal ini adalah makin kecil indeks yang diperoleh, soal tersebut dapat dinyatakan sukar. Sebaliknya semakin besar indeks yang diperoleh, maka semakin mudah soal tersebut. Adapun kriteria indeks kesukaran soal ditentukan sebagai berikut:

Tabel 7. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal

No	Indeks Kesukaran	Tingkat Kesukaran
1	0,00 – 0,30	Sukar
2	0,31 – 0,70	Sedang
3	0,71 – 1,00	Mudah

Sumber: Arikunto (2014: 260)

I. Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Linier Sederhana

Untuk menguji ada tidaknya pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik maka digunakan analisis regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis. Menurut Siregar (2014:379), rumus regresi linier sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bx$$

Keterangan:

\hat{Y} : Variabel terikat
 X : Variabel bebas
 a dan b : Konstanta

Besarnya konstanta a dan b dapat ditentukan menggunakan persamaan:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum Y_i)(\sum X_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Yang mana n = jumlah data

Hipotesis yang akan di uji pada penelitian ini sebagai berikut:

- H_a : Ada pengaruh model *problem based learning* pada hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Way Huwi
- H_o : Tidak ada pengaruh model *problem based learning* pada hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Way Huwi

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Way Huwi karena pembelajaran belum bervariasi dan hanya berfokus kepada pendidik. Peneliti melakukan penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Way Huwi. Hal ini diperkuat dengan perbedaan nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas non eksperimen, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Way Huwi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, maka dapat diajukan saran-saran yang ditunjukkan kepada:

1. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat memecahkan masalah agar hasil belajar peserta didik meningkat. Memperbanyak pengalaman belajar yang didapat dari lingkungan sekitar, serta dapat memotivasi dirinya sendiri untuk giat dalam belajar di sekolah maupun dirumah.

2. Pendidik

Pendidik diharapkan dapat memilih model pembelajaran yang tidak berpusat kepada pendidik melainkan berpusat kepada peserta didik, dan pemilihan model ini harusnya menjadikan peserta didik aktif dalam pembelajaran, dan peneliti menyarankan dalam pembelajaran menggunakan model *problem based learning* dikarenakan dapat memudahkan peserta didik dalam belajar dan membuat peserta didik lebih aktif saat proses pembelajaran berlangsung serta meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat mengkoordinasikan pendidik untuk menggunakan model *problem based learning* dalam proses pembelajaran agar hasil belajar peserta didik meningkat.

4. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian di bidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi, dan masukan tentang pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Design System Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Refika Aditama, Bandung.
- Al-Tabani, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovasi, Progesif, dan Kontekstual*. Prenamedia Group, Jakarta.
- Anas, Muhammad. 2015. *Media Pembelajaran*. Erlangga, Jakarta.
- Arikunto, Suharsisni. 2014. *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi aksara, Jakarta.
- Dewi, N. M. Y., Suniasih, N. W., & Putra, D. K. N. S. (2017). Pengaruh Model Problem Based Learning Bermuatan Pendidikan Karakter Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V. *Jurnal MIMBAR PGSD Undiksha*. 23: 144-146. (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/10713>. Diakses 08 Desember 2021).
- Dimiyanti dan Mudjiono. 2019. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Kelas 5 SD Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014 / 2015. Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Hamalik, Oemar. 2018. *Kurikulum dan Pembelejaran*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Insan Madani, Yogyakarta.
- Haris, Abdul. dkk. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Presindo, Yogyakarta.
- Jihad, Asep dan Haris Abdul. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Pressindo, Yogyakarta.
- Komalasari, Kokom. 2015. *Pembelajaran Kontekstual*. Refika Aditama, Bandung.
- Kurniasih, Imas. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Kata Pena, Surabaya.

- Nasution, S. 2017. Variabel Penelitian. *Jurnal Raudhah*, 5(2).
- Novalia, Muhammad Syazali. 2013. *Olah Data Penelitian Pendidikan*. Anugrah Utama Raharja (aura), Bandar Lampung.
- Permendikbud No.57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 SD/MI. DEPDIKNAS, Jakarta.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Raja Grafindo, Jakarta.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2015. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2019. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana, Jakarta.
- Shohimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-ruzz Media, Yogyakarta.
- Siregar, Syofian. 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakaria, Bandung
- Sugandi, Ahmad. 2015. *Teori Pembelajaran*. Remaja Sisdakaria, Bandung
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Suharjo. 2016. *Mengenal Pendidikan Dasar Teori dan Praktek*. Departemen Pendidikan Jakarta.
- Sumantri, Muhammad Syarif. 2014. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik Tingkat Pendidikan Dasar*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Susanto, ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran Disekolah Dasar*. Kencana, Jakarta.
- Sutirman. 2013. *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Tobroni, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Ar-ruzz Media, Yogyakarta.

Triyanto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum dalam Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bumi Aksara, Jakarta.

Warsono dan Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif: Teori dan Assesmen*. Remaja Rosdakaria, Bandung.